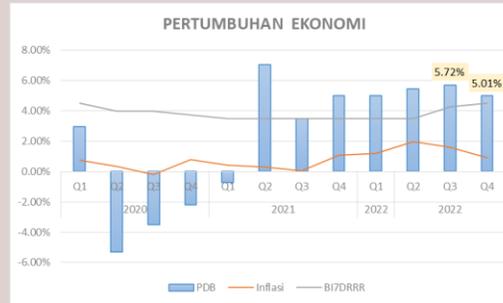


## Economic Update

### Highlight Februari:

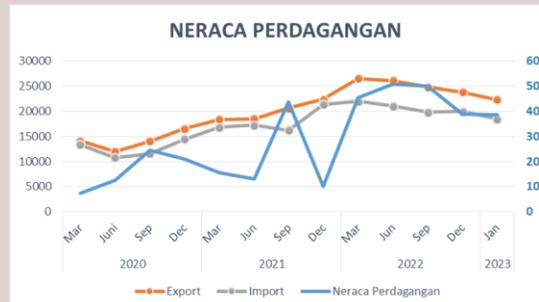
- Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2022 sebesar 5,01 persen secara tahunan (*year on year/yoy*).
- Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, neraca perdagangan Indonesia pada Januari 2023 kembali mencatat surplus, yakni 3,87 miliar dolar AS, melanjutkan surplus pada bulan sebelumnya sebesar 3,96 miliar dolar AS, dan juga surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020.
- Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2022 tetap solid dan mampu menopang ketahanan eksternal Indonesia.
- Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Februari 2023 memutuskan menahan suku bunga acuan atau BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tetap 5,75 persen.

### Pertumbuhan Ekonomi



Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan, pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2022 sebesar 5,01 persen secara tahunan (*year on year/yoy*). Realisasi itu melambat dibandingkan kuartal III-2022 yang tumbuh 5,72 persen (yoy). Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2022 sebesar 0,36 persen (1,81 persen (*quarter to quarter/qtq*), melambat bila dibandingkan kuartal sebelumnya yang mencapai 1,83 persen (qtq). Komponen lapangan usaha, seluruhnya menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pada sektor utama penopang pertumbuhan ekonomi, yakni industri tercatat tumbuh 5,64 persen (yoy), perdagangan 6,55 persen, pertambangan 6,46 persen, pertanian 4,51 persen, dan konstruksi 1,61 persen.<sup>1</sup>

### Neraca Perdagangan Indonesia



Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, neraca perdagangan Indonesia pada Januari 2023 kembali mencatat surplus, yakni 3,87 miliar dolar AS, melanjutkan surplus pada bulan sebelumnya sebesar 3,96 miliar dolar AS, dan juga surplus neraca perdagangan Indonesia sejak Mei 2020. Surplus neraca perdagangan Januari 2023 bersumber dari berlanjutnya surplus neraca perdagangan nonmigas dan sedikit menurunnya defisit neraca perdagangan migas. Pada Januari 2023, surplus neraca perdagangan nonmigas tercatat 5,29 miliar dolar AS. Perkembangan tersebut didukung oleh tetap kuatnya kinerja ekspor nonmigas, yang tercatat sebesar 20,83 miliar dolar AS. Kinerja ekspor nonmigas tersebut terutama bersumber dari ekspor komoditas berbasis sumber daya alam, termasuk karet dan batubara yang masih tetap kuat seiring dengan harga komoditas global yang masih tinggi.<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Bps.go.id

<sup>2</sup> Bi.go.id

Tabel 1. Indikator Ekonomi		
Indikator	Jan'23	Feb'23
Inflasi (yoy)	5.28%	5.47%
Inflasi (mtm)	0.34%	0.16%
Neraca perdagangan (USD Miliar)	3870.3	*
Cadangan Devisa (USD Miliar)	139.4	*

Keterangan : \* belum rilis

Sumber : bi.go.id

Tabel 2. Indikator Ekonomi		
Indikator	Q3'22	Q4'22
GDP	5.72%	5.31%
NPI (USD Million)	(1,300)	3,865
CAD (USD Million)	4,544	4,300

Keterangan : \* belum rilis

Sumber : bps.go.id

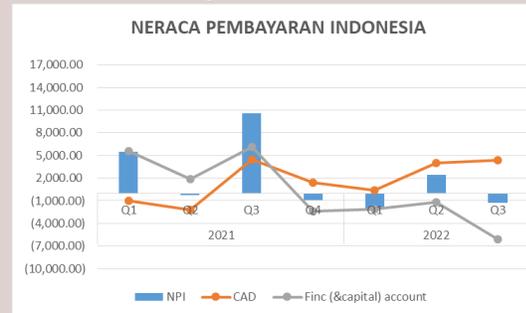
Tabel 3. Komoditas		
Komoditas	Jan'23	Feb'23
Brent Oil (USD/Barrels)	84.49	83.89
WTI (USD/Barrels)	78.87	77.05
CPO (MYR/Metrictons)	3,720.00	4,113.00
Batu bara (USD/Metrictons)	251.75	192.85
Emas (USD/troy oz)	1,928.36	1,826.92

Sumber : bloomberg

Tabel 4. Currencies			
Currencies	Jan'23	Feb'23	% Change
USD/IDR	14,991	15,261	-1.80%
USD/HKD	7.8405	7.8494	-0.11%
USD/SGD	1.3139	1.3484	-2.63%
USD/MYR	4.2677	4.4873	-5.15%
USD/CNY	6.7553	6.9356	-2.67%
JPY/USD	130.09	136.17	-4.67%
AUD/USD	1.4174	1.4861	-4.85%
EUR/USD	0.9205	0.9456	-2.72%
GBP/USD	0.8117	0.8318	-2.48%

Sumber : bloomberg

## Neraca Pembayaran Indonesia

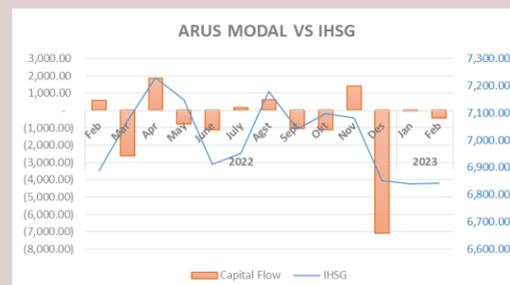


Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan IV 2022 tetap solid dan mampu menopang ketahanan eksternal Indonesia. NPI pada triwulan IV 2022 mencatat surplus 4,7

miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan kinerja triwulan sebelumnya yang tercatat defisit 1,3 miliar dolar AS. Kinerja NPI triwulan IV 2022 tersebut ditopang oleh surplus transaksi berjalan yang tinggi dan perbaikan defisit transaksi modal dan finansial.<sup>3</sup>

**Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia pada triwulan IV 2022 tetap terkendali.** Posisi ULN Indonesia pada akhir triwulan IV 2022 tercatat sebesar 396,8 miliar dolar AS. Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ULN Indonesia pada triwulan IV 2022 secara tahunan mengalami kontraksi sebesar 4,1% (yoy), melanjutkan kontraksi pada triwulan sebelumnya sebesar 6,7% (yoy). Kontraksi pertumbuhan ini terutama bersumber dari ULN Pemerintah dan sektor swasta. Perkembangan posisi ULN pada triwulan IV 2022 juga dipengaruhi oleh faktor perubahan akibat pelemahan mata uang dolar AS terhadap mayoritas mata uang global.<sup>4</sup>

## Arus Modal Masuk



Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 11,53 poin atau melemah 0,17% ke level 6.843,239 pada penutupan perdagangan Selasa, 28 Februari 2023.

Sepanjang perdagangan, indeks komposit berfluktuasi menyentuh level harian terendah di posisi 6.843,24 dan level tertinggi hariannya di posisi 6.890,35. Tercatat 230 saham berhasil menguat, 284 saham parkir di zona merah dan 222 saham lainnya ditutup stagnan. Sektor infrastruktur mengalami penurunan paling signifikan dengan koreksi 0,96% dan diikuti sektor barang konsumen primer yang melemah 0,62%. Kapitalisasi pasar tercatat berada pada posisi Rp9.529,57 triliun dengan volume saham yang diperdagangkan sebanyak 19,75 miliar unit. Adapun nilai transaksi tercatat Rp14,64 triliun.<sup>5</sup>

<sup>3</sup> Bi.go.id

<sup>4</sup> Kemenkeu.go.id

<sup>5</sup> Kontan.co.id

Tabel 5. Suku Bunga Acuan		
Indikator	Jan'23	Feb'23
BI 7DRR	5.75%	5.75%
Fed Funds Rate	4.25-4.50%	4.50-4.75%

Sumber : bloomberg

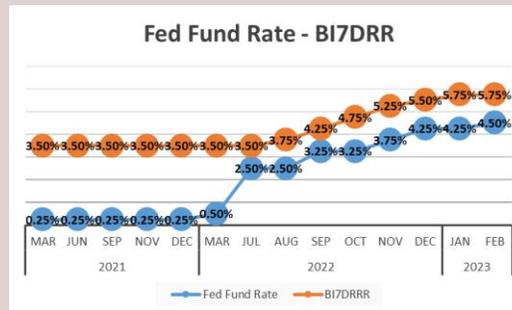
## Pergerakan Nilai Tukar



Nilai tukar rupiah terhadap dolar Amerika Serikat ditutup menguat ke level Rp15.260 pada penutupan perdagangan Selasa (28/2/2023) rupiah ditutup menguat 0,06 persen atau naik 9,5 poin ke Rp15.260 per dolar AS,

rupiah menguat akibat melemahnya data ekonomi AS.

## Suku Bunga



Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 15-16 Februari 2023 memutuskan menahan suku bunga acuan atau BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) tetap 5,75 persen. Sejalan dengan keputusan tersebut, suku

bunga Deposit Facility tetap di level 5 persen, dan suku bunga Lending Facility tetap 6,5 persen. Hal ini dilakukan untuk memastikan berlanjutnya penurunan ekspektasi inflasi dan inflasi ke depan. Bank Indonesia meyakini bahwa BI7DRR sebesar 5,75% memadai untuk memastikan inflasi inti tetap berada dalam kisaran 3,0±1% pada semester I 2023 dan inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) kembali ke dalam sasaran 3,0±1% pada semester II 2023. <sup>6</sup>

<sup>6</sup> Bi.go.id

Our View						
Macroeconomics Indicator and Forecast						
Indikator	2018	2019	2020	2021	2022	2023f
GDP	5,17%	5,02%	-2,19%	5.02%	5.31%	4.70%-5.30%
Inflasi (yoy)	3,13%	2,72%	1.68%	1.87%	5.51%	5.50%-6.50%
Other						
FFR	2,50%	1,75%	0.25%	0.25%	4.50%	5.00%-6.00%
BI7DRR	6,00%	5,00%	3.75%	3.50%	5.50%	6.00%-6.25%
USD/IDR	14.394	13.866	14.050	14.263	15.572,50	15.500-15.590

**Pencapaian PDB atau pertumbuhan ekonomi Indonesia.** pertumbuhan ekonomi Indonesia akan menjadi 4,8% pada 2023, hal ini karena dipengaruhi sejumlah faktor, seperti turunnya permintaan ekspor dan naiknya risiko inflasi pada 2023. Permintaan global yang melemah dapat merugikan kinerja ekspor Indonesia dan mengurangi aliran investasi asing. Pengetatan moneter global juga dapat memicu keluarnya arus modal yang lebih besar, serta depresiasi rupiah yang kemudian memicu inflasi.

**Inflasi Bank Indonesia (BI)** menyakini tingkat inflasi sepanjang 2023 bisa kembali ke kisaran 2% - 4%. Hal ini juga melihat dari kenaikan inflasi *administered prices* juga tidak setinggi yang diperkirakan, menjadi 13.34% (yoy) sejalan dengan penyesuaian harga BBM dan tarif angkutan yang lebih rendah.

**Fed Fund Rate (FFR).** Suku bunga acuan Bank Sentral Amerika Serikat The Federal Reserve diperkirakan akan mencapai puncak sebesar 5 persen pada kuartal I 2023, tapi dengan risiko yang lebih tinggi, suku bunga acuan The Fed bisa mencapai 5,25 hingga 6 persen. Peningkatan suku bunga The Fed akan bertahan sepanjang 2023. Untuk baseline dengan puncak suku bunga The Fed sebesar 5 persen, paling cepat turun menjadi 4,75 persen pada akhir 2023.

**Bank Indonesia (BI)** diperkirakan akan menaikkan suku bunga acuan Bank Indonesia *7 Day Reverse Repo Rate* hingga ke level 6% hingga akhir tahun 2023 dan akan menurun pada 2024. Hal tersebut merespon angka inflasi yang juga diperkirakan telah mengalami penurunan menjadi sebesar 3,8% secara tahunan.

**Nilai tukar Rupiah.** Pada 2023, rupiah masih akan dibayangi oleh ketidakpastian ekonomi global. Seperti risiko perlambatan ekonomi global, inflasi dan suku bunga acuan yang masih tinggi di beberapa Negara, kenaikan indeks dolar AS, dan potensi terjadinya *capital flight* menjadi salah satu hal yang dapat menekan rupiah.